

# UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SMP N 17 MUARO JAMBI

Oleh:

Mohamad Muspawi, Bradley Setiyadi, Reski Wulandari

Program Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Jambi

Email: [rezkywulandari0109@gmail.com](mailto:rezkywulandari0109@gmail.com)

**ABSTRAK :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa, mengetahui hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa, dan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP N 17 Muaro Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dengan teknik triangulasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala perpustakaan, wali kelas, dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP N 17 Muaro Jambi adalah sebagai berikut: (1) upaya kepala sekolah yaitu dengan memotivasi siswa dan dengan diberikan reward setiap akhir semester, membiasakan siswa membaca dengan mengadakan jam wajib literasi selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai pada hari rabu, menyediakan pojok baca, dan mengadakan wajib kunjung perpustakaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. (2)Kendala yang dialami kepala sekolah adalah kurangnya waktu yang khusus untuk melakukan rapat atau membahas tentang minat baca siswa dan kurangnya pemahaman anggota rapat tentang minat baca, kurangnya partisipasi dari dalam dan luar sekolah, dan siswa hanya sebagian kecil yang memiliki kesadaran diri untuk membaca.(3)Upaya kepala sekolah mengatasi kendala dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan dilakukannya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari pelaksanaan tersebut.

**Kata Kunci:** Upaya Kepala Sekolah, Minat Baca, Siswa

## PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi (Hadini, 2017:20). Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan, dengan membaca berarti kita menerjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang-lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca (Faradina, 2017:60). Membaca merupakan proses pelibatan seluruh aktivitas dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami dan mereproduksi sebuah wacana tertulis (Abidin, dkk, 2017: 172).

Sikap tidak sadar atau rendahnya minat baca terhadap individu merupakan suatu masalah yang cukup serius. Mengingat membaca adalah bagian paling sederhana dari makna literasi. Keterampilan-keterampilan tersebut sangat diperlukan dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan produktif dalam menghadapi perkembangan pembelajaran Abad 21 (Purwo, 2017:86). Pembelajaran abad ke 21 bertumpu pada kemampuan literasi berbasis pada sains dan teknologi yang berlandaskan karakter, harkat, dan martabat kemanusiaan yang kuat (Dantes, 2017:55).

Minat baca merupakan keinginan dan juga kemauan ataupun dorongan dari siswa itu sendiri, selain itu juga minat baca adalah minat yang mendorong kita untuk dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan juga mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca baik itu membaca buku supaya dapat memahami bahasa yang tertulis (Elendiana, 2020:3)

Pada era millennial ini, seseorang menjadi pegiat literasi tidak cukup mengandalkan kemampuan membaca dan juga menulis teks, melainkan kita harus mengandalkan kemampuan membaca dan menulis berupa teks cetak, visual, dan digital (Alwasilah, 2012 dalam Gusriani, dkk, 2020:55).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti pendidikan sangat bergantung pada tingkat kualitas, antisipasi dari para guru untuk menggunakan berbagai sumber-sumber yang ada, menyelesaikan permasalahan yang akan anak hadapi untuk persiapan pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berpikir anak yang kritis dan kreatif dan berkembang. Namun, di sisi lain kita juga dihadapi kenyataan yang sangat memprihatinkan yaitu banyak terdapat minat baca anak sangat kurang saat ini. Minat baca merupakan sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa

dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya, yang merupakan pengalaman belajar menggembirakan. Minat baca juga mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak di masa yang akan datang, hal tersebut juga adalah bagian dari proses pengembangan diri yang harus senantiasa diasah sebab minat membaca tidak diperoleh sejak dini.

Dalam menjalankan program meningkatkan minat baca, sekolah tidak lepas dari peranan kepala sekolah didalam menjalankan tugasnya. Dikarenakan kepala sekolah merupakan orang yang paling penting dalam membangun dan juga meningkatkan mutu sebuah lembaga atau pendidikan melalui program yang ia jalankan dan sesuai tujuan yang diinginkan (Murtasida, 2019:15). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas suatu lembaga salah satunya adalah dengan menumbuhkan minat baca siswa melalui program minat baca. Lingkungan pendidikan merupakan basis yang strategis untuk mengembangkan kebiasaan membaca, kegiatan membaca sudah semestinya adalah aktivitas yang rutin untuk sehari-hari bagi masyarakat ilmiah dan Pendidikan untuk dapat memperoleh pengetahuan dan juga informasi (Hartono, 2015:265).

Dari hasil observasi lapangan di SMP N 17 Muaro Jambi terhadap minat baca siswa masih perlu mendapatkan perhatian yang cukup serius, hal ini dibuktikan dengan beberapa hal yaitu terdapat beberapa siswa yang masuk katagori jenuh terhadap konsep yang diajarkan tidak bervariasi, lebih tertarik memperoleh informasi yang instan dari pada membaca, kurangnya dorongan dari guru dan orang tua untuk rajin membaca.

Pada uraian penjelasan peneliti diatas dapat diketahui bahwa secara umum minat baca disekolah masih rendah, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui apa penyebab rendahnya minat baca siswa di SMP N 17 Muaro Jambi dan upaya apa yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin di organisasi formal tersebut dalam meningkatkan dan juga mensukseskan kegiatan literasi yang sangat penting dalam kehidupan.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih untuk diteliti agar dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi atau penelitian, adapun lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di SMP N 17 Muaro Jambi yang beralamat di jalan. Ness Desa Muhajirin. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena sebagai berikut; a. melihat adanya masalah penelitian; b. keterjangkauan akses; c. keterjangkauan biaya, waktu dan tenaga.

## Data Dan Sumber Data

Penelitian ini bertempat di SMPN 17 Muaro Jambi. Adapun informan yaitu kepala sekolah, kepala perpustakaan, wali kelas / guru, dan siswa. Untuk mendapatkan data, peneliti meminta izin kepada SMPN 17 Muaro Jambi untuk melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini, data-data yang dibutuhkan dan digunakan penulis dalam penyusunan penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber:

### a) Data Primer

Data diperoleh langsung dari informan dilapangan yaitu melalui observasi awal dan wawancara. Berdasarkan penelitian ini, data yang diperoleh peneliti berupa data wawancara dengan kepala sekolah SMPN 17 Muaro Jambi.

### b) Data Sekunder

Data dokumen yang diperoleh dari SMPN 17 Muaro Jambi seperti sejarah, dokumen tentang profil sekolah, struktur organisasi, daftar pendidik dan tenaga Pendidikan, dan jumlah siswa.

## Teknik Uji Validitas Data

- a) Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, membandingkan hasil informasi wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai subjek penelitian yang telah ditentukan peneliti.
- b) Triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara menggali suatu kebenaran informasi yang tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data, membandingkan hasil informasi dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, dan juga siswa.
- c) Triangulasi teori, dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement, membandingkan informasi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual penelitian atau temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

## Prosedur Pengumpulan Data

### a) Wawancara

Untuk memperoleh data-data primer, dalam kegiatan penelitian ini akan digunakan teknik wawancara secara mendalam (*in-depht interview*) dengan pedoman wawancara semi terstruktur. Taylor & Bogdan (1984) mengatakan wawancara mendalam adalah kegiatan temu

muka berulang antara peneliti dan informan, dalam rangka memahami pandangan mereka mengenai hidupnya, pengalamannya, ataupun situasi social sebagaimana diungkapkan dalam bahasanya sendiri.

Wawancara mendalam dilakukan melalui percakapan dua arah dalam suasana kesetaraan, akrab dan informal untuk menggali berbagai informasi yang ingin diketahui oleh peneliti terkait dengan topik yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada para informan untuk mengetahui respon dan pendapatnya mengenai masalah yang diteliti. Lebih lanjut pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dikembangkan sesuai dengan respon dan jawaban yang diberikan oleh informan.

#### b) Observasi

observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra. Dalam hal ini pancaindra digunakan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa yang ditangkap tadi, dicatat dan selanjutnya catatan tersebut dianalisis. Pengamatan ini digunakan untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat literasi siswa di SMP N 17 Muaro Jambi. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa.

#### c) Dokumen

Dalam penelitian ini, dokumen juga akan digunakan sebagai metode pengumpul, menurut Merriam (1998), dokumen adalah hal-hal yang berhubungan dengan berbagai materi tertulis, visual, dan fisik. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP N 17 Muaro Jambi.

### ANALISIS DATA

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Ketepatan dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dapat

pula dipungkiri bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula.

a) Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b) Penyajian Data (Data Display)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami. Sugiyono (2018:249).

c) Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## PEMBAHASAN

### 1. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 17 Muaro Jambi

Dalam melakukan suatu kegiatan tentu adanya cara atau upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang telah ditentukan dan disepakati bersama-sama unruk dapat meningkatkan minat baca siswa. Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa kepala sekolah SMP N 17 Muaro Jambi menggunakan tiga acara atau upaya untuk meningkatkan minat baca siswa, yaitu sebagai berikut:

#### a) Motivasi

Menurut Prihartanta (2015:3) berpendapat bahwa motivasi adaah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi membaca merupakan salah satu hal yang efektif untuk menambah pegetahuan seseorang. Motivasi diterapkan dalam system pembelajaran siswa sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri. Kepala sekolah SMP N 17 Muaro Jambi dalam meningkatkan minat baca siswa dengan cara mencari informasi tentang hal yang disenangi oleh siswa dalam membaca. kepala sekolah SMP N 17 Muaro Jambi memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan reward kepada siswa pada akhir semester.

#### b) Pembiasaan Membaca

Menanamkan kebiasaan untuk membaca merupakan salah satu cara untuk menentukan keberhasilan membaca. melalui kebiasaan membaca dapat ditanamkan melalui pemberian tugas-tuga yang diberikan oleh guru yang bersangkutan dengan membaca. Kepala sekolah SMP N 17 Muaro Jambi melakukan kegiatan pembiasaan membaca kepada siswa dengan cara menerapkan wajib baca selama 15 menit dihari rabu pada saat sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanaan, kemudian juga diterapkan wajib kunjung perpustakaan pada waktu yang telah ditentukan.

#### c) Koleksi

Koleksi perpustakaan sekolah adalah sejumlah bahan atau sumber-sumber informasi yang dikelola untuk kepentingan proses belajar mengajar disekolah yang bersangkutan. Perkembangan koleksi juga harus disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Kepala sekolah SMP N 17 Muaro Jambi mengadakan koleksi dengan cara menyediakan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Kepala sekolah mengadakan koleksi bahan bacaan dengan menggunakan dana BOS.

## 2. Kendala kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 17 Muaro Jambi

Setiap dilakukannya kegiatan maka tidak akan terlepas dari suatu kendala, berdasarkan penelitian dan wawancara terdapat beberapa kendala umum yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu sebagai berikut:

- Pertama, kurangnya waktu khusus untuk melakukan rapat atau membahas tentang minat baca siswa, dan kurangnya pemahaman anggota yang terlibat tentang minat baca.
- Kedua, kurangnya partisipasi dari semua pihak yang terlibat dalam peningkatan minat baca siswa
- Ketiga, hanya sebagian kecil dari siswa yang memiliki kesadaran dalam diri untuk membaca, siswa lebih suka bermain dalam beberapa kegiatan.

## 3. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 17 Muaro Jambi

Upaya yang dilakukan kepala sekolah lakukan untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan melakukan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yaitu dengan melibatkan guru dan staf lainnya yang terlibat dalam meningkatkan minat baca siswa. Sejalan dengan Mulyasa (2014:39) berpendapat bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam menggerakkan sumber daya sekolah salah satunya dengan meningkatkan minat baca siswa dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan serta evaluasi kegiatan yang dilakukan guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Upaya dalam meningkatkan minat baca siswa melalui motivasi, pembiasaan membaca, dan koleksi yang disediakan. Kepala sekolah di SMP N 17 Muaro Jambi dalam meningkatkan minat baca siswa menggunakan cara tersebut, yaitu kepala sekolah dalam memotivasi siswa dengan melaksanakan kegiatan perlombaan atau dengan memberikan reward kepada siswa yang berprestasi, kepala sekolah dalam membiasakan siswa untuk membaca dengan

mengadakan jam wajib kunjung perpustakaan dan wajib baca selama 15 menit pada hari rabu, menyediakan pojok baca dikelas agar siswa bisa membaca tidak hanya saat jam belajar atau jam-jam yang telah ditentukan, kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca menyediakan koleksi bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

2. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP N 17 Muaro Jambi yaitu kurangnya waktu yang khusus melakukan rapat atau membahas tentang minat baca siswa dan kurangnya pemahaman anggota tentang minat baca, kurangnya partisipasi dari semua pihak yang ada dalam sekolah dan luar sekolah, dan hanya sebagian kecil dari siswa yang memiliki kesadaran diri untuk membaca, siswa lebih suka bermain-main.
3. Upaya kepala sekolah dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP N 17 Muaro Jambi yaitu dengan dilakukannya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan yang dilakukan sebelumnya.

#### SARAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diajukan, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti berharap dengan dilakukan peneliti ini kepada agar menjadi bahan masukan kepada kepala sekolah agar sebaiknya mengalisa lebih dalam lagi mengenai kesenjangan yang terjadi dan harapan yang diinginkan dalam proses belajar mengajar khususnya minat membaca siswa, misalnya mencari informasi dari wali murid tentang tingkat kemauan siswa dalam membaca pada saat siswa berada dirumah, sehingga kepala sekolah dapat bekerja sama dengan wali murid dalam mengambil keputusan terhadap kegiatan yang benar-benar mampu mendorong siswa untuk terus membaca.
2. Peneliti berharap dengan dilakukan peneliti ini kepada agar menjadi bahan masukan bagi guru untuk dapat lebih dapat mendorong atau memotivasi siswa untuk dapat lebih meningkatkan minat membaca siswa.
3. Peneliti berharap dengan dilakukan peneliti ini kepada siswa agar menjadi bahan masukan kepada siswa untuk lebih meningkatkan minat baca dan mengikuti rangkaian kegiatan yang telah di arahkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. W., Kurniawan, A. T., & Hermintoyo, H. (2017). Analisis Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Dari Perpustakaan Nasional (Studi Kasus Di Smpn 1 Ungaran). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 61-70.
- Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2020). *Literasi bahasa dalam meningkatkan minat baca dan menulis pada siswa smp kota bekasi*. *Basastra*, 9(1), 105-113.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60-69.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Ikawati, E. (2013). Upaya meningkatkan minat membaca pada anak usia dini. *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 1(02).
- Hadini, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1).
- Hidayanto, J. (2012). Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2).
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 179-190.
- Kartini, D., & Yuhana, Y. (2019). Peran kepala sekolah dalam mensukseskan program literasi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 137-144.
- Mahfudh, M. R., & Imron, A. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 16-30

- Mulyadi, M., Wasim, A. T., Raharjo, A. B., & Suud, F. M. (2020). Pengembangan Minat Baca Siswa Berbasis Psikologi Pendidikan Islam di Sekolah Dasar. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 6(2), 137-155.
- Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402-409.
- Nuraisyah, S. (2022). Kepala Sekolah dan Guru Memberikan Pengenalan Literasi Membaca dan Menulis Kepada Siswa. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(7), 838-842.
- Nursalina, A. I., & Budiningsih, T. E. (2014). Hubungan motivasi berprestasi dengan minat membaca pada anak. *Educational Psychology Journal*, 3(1).
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Pratiwi, IA, Ardianti, SD, & Kanzunudin, M. (2018). Peningkatan kemampuan kerjasama melalui model project based learning (PjBL) berbantuan metode edutainment pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Refleksi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8 (2).
- Ridho, M. A. (2019). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah efektif di sekolah dasar. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 3(2), 114-129.
- Rusminati, S. H., & Rosidah, C. T. (2018). Korelasi Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa di SDN Kebondalem Mojosari dan SDN Ketabang Surabaya. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 97-103.
- Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV sd negeri i penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53-63.
- Sari, I. F. R. (2018). Konsep dasar gerakan literasi sekolah pada permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 10(1), 89-100.

- Setiyadi, B., & Sarinah, S. (2019). Pengaruh Smartphone dan Minta Baca terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(2).
- Sholeh, M. (2016). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 41-54.
- Sinaga, D. (2020). Mengelola perpustakaan sekolah. Pustaka Putra Khatulistiwa & Kiblat Buku Utama.
- Sugiyarti, L., Arif, A., & Mursalin, M. (2018). Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *In Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Solahudin, D., Misdalina, M., & Noviati, N. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1404-1407.
- Syafarina, L., Mulyasa, E., & Koswara, N. (2021). Strategi Manajerial Penguatan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 2036-2043.
- Ummami, W., Wandra, D., Gistituati, N., & Marsidin, S. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1673-1682.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.